
PENGGUNAAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL QURAN SISWI KELAS VI SDIT LUQMANUL HAKIM PADA MATA PELAJARAN TAHSIN

Rahmadani Fitri Ginting¹, Siti Rarasati², Mutawarida Ahyati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Email: fitriadi17@gmail.com¹, sitirarasati20@gmail.com², mutawaridaahyati745@gmail.com³

Abstrak: Pendidikan Al-Quran merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas individu muslim. Di era modern ini, tantangan penyampaian ajaran Al-Quran kepada generasi muda semakin kompleks sehingga memerlukan pendekatan-pendekatan yang inovatif dan efektif. Salah satu metode pembelajaran yang muncul sebagai alternatif yang menjanjikan adalah metode talaqqi. Metode ini menekankan pada interaksi personal antara guru dan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca Al-Quran. Metode talaqqi menekankan pada peningkatan tajwid, makhorijul huruf, dan pemahaman makna ayat Al-Quran. Dengan memberikan perhatian khusus pada aspek teknis membaca, metode ini menjadi semakin relevan dalam mengatasi tantangan pengajaran tahsin di sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran khususnya pada mata pelajaran tahsin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi literatur pendidikan Al-Quran dengan mengkaji dampak penggunaan metode talaqqi terhadap pembelajaran tahsin khususnya pada siswa kelas 6 SDIT Luqmanul Hakim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan terkait penggunaan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDIT LUQMANUL HAKIM melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Penelitian Kelas, Metode Talaqqi, Al-Qur'an.

***Abstract:** Al-Quran education is an integral part of forming the character and spirituality of Muslim individuals. In this modern era, the challenges in conveying the teachings of the Koran to the younger generation are increasingly complex, requiring innovative and effective approaches. One learning method that has emerged as a promising alternative is the talaqqi method. This method emphasizes personal interaction between teachers and students, especially in the context of learning to read the Al-Quran. The talaqqi method places emphasis on improving tajwid, makhorijul letters, and understanding the meaning of Al-Quran verses. By paying special attention to the technical aspects of reading, this method becomes increasingly relevant in overcoming the challenges of teaching tahsin in schools. In an effort to improve the quality of Al-Quran learning, especially in tahsin subjects. This research aims to contribute to Al-Quran educational literature by examining the impact of using the talaqqi method on tahsin learning, especially for grade 6 students at SDIT Luqmanul Hakim. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The data collected is related to the use of the talaqqi method to improve the reading of the Al-Qur'an for Class VI SDIT LUQMANUL HAKIM students through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions.*

***Keywords:** Classroom Research, Talaqqi Method, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu Muslim. Dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswi, terdapat kebutuhan mendalam untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi pendekatan yang relevan dan responsif, memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswi. Dalam konteks ini, metode talaqqi, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswi, menjadi fokus utama penelitian tindakan kelas ini.

Penggunaan metode talaqqi dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bacaan Al-Quran siswi. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, diharapkan metode talaqqi dapat menjadi landasan yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin di kelas.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan tindakan kelas yang bersifat interatif, memberikan ruang untuk penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari setiap siklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan konkret terhadap pengembangan metode pembelajaran bacaan Al-Quran yang lebih efektif, khususnya di mata pelajaran tahsin.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai aspek, mulai dari implementasi metode talaqqi hingga dampaknya terhadap keterampilan bacaan Al-Quran siswi. Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan bagi pengembangan metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswi, serta memungkinkan guru untuk beradaptasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap kelas.

Pendekatan tindakan kelas dengan metode talaqqi dalam penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan yang konkrit dan dapat diimplementasikan secara luas, memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Quran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan siswi.

Untuk mengetahui efektifitas metode talaqqi dapat memberi solusi terhadap peningkatan bacaan Al-Quran anak pada siswi kelas VI SD IT Luqmanul Hakim, maka penulis melaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan pilihan materi pelajaran difokuskan kepada pembelajaran pada mata Pelajaran tahsin.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Seorang guru membelajarkan siswi dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Istilah pembelajaran lebih populer dan lebih tepat ketimbang proses belajar mengajar yang tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara belajar yang tepat baginya (learn how to learn). Kalau secara filosofi dalam proses pembelajaran dinyatakan berilah pancing dan ajari cara memancing dan jangan diberikan kepada mereka ikan yang telah siap dimakan. Maka di sini akhirnya para peserta didik harus mampu mencari dan membangun sendiri pengetahuannya. (Hermawan, 2014)

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.

Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. (Suwarno, 2016)

Jadi Pembelajaran tahsin merujuk pada proses pembelajaran untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam. Secara khusus, tahsin sering kali digunakan dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan tajwid.

Pembelajaran tahsin Al-Quran mengacu pada upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan tajwid. Ini melibatkan latihan yang fokus pada pengucapan huruf-huruf Arab, pemahaman tata cara membaca Al-Quran, serta penggunaan intonasi yang benar.

Selain itu, pembelajaran tahsin juga dapat merujuk pada upaya untuk menyempurnakan atau memperbaiki pemahaman dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara umum, seperti dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tentang ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip Islam lainnya.

Pembelajaran tahsin menekankan pentingnya kesempurnaan dalam pengamalan dan pemahaman agama, serta upaya terus-menerus untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah serta keimanan.

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman: *"Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)"*

Maksudnya Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.

Rasulullah SAW pernah berpesan supaya pembacaan Al-Qur'an itu diambil dan dipelajari dari 4 orang sahabat terkemuka dengan sabdanya:

"Telah bercerita kepada kami Hafsh bin 'Umar telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sulaiman berkata, aku mendengar Abu Wa'il berkata, aku mendengar Masruq berkata; " 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah orang yang suka berbicara kotor (keji) juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya'. Dan beliau juga bersabda: "Ambillah bacaan Al Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud,

kemudian Salim, Maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal".(Shahih Bukhari No. Hadits: 3476)

Metode talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode talaqqi tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Qur'an.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya atau dengan tahisn agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah di atas jelaslah menunjukkan metode talaqqi dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.(Nafiah, 2021)

Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an menuntut guru agar sering memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga terkadang tidak cukup hanya mencontohkan satu kali dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan harus dilakukan secara berulang-ulang kali sampai siswi benar-benar mampu menirukan apa yang dibaca oleh guru. Hal ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, bahkan proses setoran bacaan atau tilawah siswi dengan cara talaqqi juga tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, karena berbenturan dengan waktu istirahat atau jadwal pelajaran berikutnya.(Metode *et al.*, 2021)

Metode talaqqi melibatkan interaksi antara guru dan murid secara langsung, di mana guru memberikan penjelasan, contoh, dan bimbingan kepada murid secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan Al quran dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan metode talaqqi antara lain: 1). Menumbuhkan kedekatan antara guru dengan siswi sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. 2). Guru membimbing siswi secara berkesinambungan sehingga guru memahami karakteristik masing-masing siswi. 3). Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswi agar tidak keliru dalam membunyikan huruf. 4). Siswi dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung

METODE PENELITIAN

Hakikat yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini mempunyai empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian yang akan dilakukan, direncanakan dalam beberapa siklus, yaitu: (a) Pra siklus, (b) siklus I dan (c) siklus II. Pada Pra siklus peneliti mencari masalah yang terjadi saat pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru menguji bacaan Al Quran Pada Surah An-Naas pada pembelajaran tahsin. Dan peneliti baru menggunakan pembelajaran metode talaqqi pada siklus I yang kemudian akan melihat hasil pembelajaran metode talaqqi pada siklus ke II. Bila pada siklus I hasil dari proses pembelajaran nilainya masih dibawah KKM (75) dan siswi masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, maka alternatif yang ditawarkan adalah melanjutkan sampai mendapatkan nilai sesuai KKM (75) dan aktivitas siswi meningkat dan siswi semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Tahsin dengan menggunakan metode talaqqi ini.

Penelitian objek yang diamati sebagai variabel yaitu:

1. Kemampuan Tajwid: kemampuan tajwid yang penulis maksud untuk menjadi objek pengamatan terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan membaca sesuai dengan hukum bacaan nun sukun atau tanwin, tentang hukum. Ada banyak bab pembahasan hukum tajwid, namun berdasar pengamatan pada pertemuan pra siklus ditemukan siswi yang masih belum bisa membedakan hukum bacaan secara konsisten
2. Kemampuan Makhraj: Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan indikator makharijul huruf, bermuara pada kemampuan siswi membedakan huruf ha (tipis) dan ha (tebal) dan membedakan bunyi huruf dza dan Za. Makhraj yang lain sebenarnya terlihat masih perlu diperbaiki, namun untuk tahap perbaikan dua siklus pada PTK ini

memprioritaskan perbaikan pada dua huruf hijaiyah tersebut, terlebih kedua huruf itu sering muncul pada surah Al Humazah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Luqmanul Hakim Mencirim. Subjek penelitian adalah siswi kelas VI yang berjumlah 35 siswi. tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes lisan, guru yang terlebih dahulu membacakan surah Al humazah kemudian siswi mengikuti sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh guru baik dari segi tajwid dan makhroj secara klasikal atau bersama sama. Setelahnya sebagai analisis data dalam penelitian ini akan melakukan pengujian evaluasi bacaan siswi kelas VI dengan maju satu persatu menghadap ke guru kemudian membacakan surah al humazah yang sudah ditalaqqi dan dilafalkan secara klasikal. Tes satu persatu ini akan peneliti analisis menggunakan rubrik yang berisi penilaian: kefasihan, kelancaran, makhrorijul huruf, tajwid dan adabKetika membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD IT Luqmanul Hakim Mencirim, kelas yang digunakan peneliti untuk penelitian tindakan kelas yaitu kelas VI dan mendapatkan jadwal mata pelajaran Tahsin yang digunakan peneliti dalam pra siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024.

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan oleh peneliti pada hari senin tanggal 11 Maret dengan tes bacaan satu persatu. Hasil penelitian pada pra siklus aktivitas pembelajaran masih menggunakan metode tradisional, sehingga hasil yang dicapai masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diikuti 35 siswi . Oleh sebab itu perlu untuk mengambil pendekatan suatu tindakan. Berdasarkan hasil prasiklus diatas terdapat 15 siswi yang mencapai ketuntasan dengan presentase 35%, sedangkan siswi yang belum tuntas sebanyak 20 siswi dengan presentase 65% dengan nilai rata-rata 70, adapun KKM nya 75. Dipra siklus ini peneliti

menggunakan metode tradisional berupa ceramah dan hanya sekali memberi contoh bacaan QS. Al Humazah serta kurangnya dalam membaca kitab suci Al-Qur'an setiap hari.

Siklus I

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2024. Adapun sistematis pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an terutama QS. Al Humazah pada kelas VI Siswi Sd IT Luqmanul Hakim Mencirim sebagai berikut: 1). Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran pendidikan Aspek Al-qur'an dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya. 2). Pelaksanaan (tindakan) meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode talaqqi. Adapun langkah-langkah tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru memberi salam pembuka dan berdo'a bersama-sama untuk memulai pembelajaran
 - b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - c. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan Ice Breaking
 - d. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Inti (45 menit)
 - a. Mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dan Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Guru menjelaskan hukum surah Al Humazah 1-9
 - c. Guru meminta siswi untuk membaca surah Al Humazah 1-9
 - d. Guru meminta siswi untuk membaca sumber belajar lainnya secara mandiri terkait hukum bacaan/tajwid
 - e. Guru membagi siswi dalam 3 kelompok
 - f. Guru membagikan LKPD
 - g. Guru membagikan tugas mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam surah Al Humazah 1-9

- h. Guru meminta siswi untuk berdiskusi mengidentifikasi hukum bacaan
 - i. Saat siswi mengerjakan tugas secara berkelompok, guru memantau kelompok siswi yang memerlukan bantuan penjelasan
 - j. Guru memberikan bantuan (scaffolding) dengan memberikan clue (bukan jawaban) kepada kelompok siswi yang mengalami masalah.
3. Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah berlangsung
 - b. Guru mengajak siswi untuk senantiasa membaca al-qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid setiap hari
 - c. Guru memberikan tugas mendemonstrasikan hafalan surah Al Humazah 1-9
 4. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas siswi dalam pembelajaran dan peningkatan partisipasi siswi dalam pembelajaran
 5. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus pertama ialah : hasil yang diperoleh sebagian besar siswi menunjukkan ketuntasan siswi lebih baik dibandingkan pada saat pra siklus, dimana pada saat pra siklus siswi yang tuntas hanya 15 siswi, sedangkan yang tidak tuntas ada 20 siswi. Pada siklus I diberikan tindakan dengan menggunakan metode talaqqi sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan siswi sebanyak 25 siswi dan 10 siswi yang belum tuntas. Pada siklus I ini, nilai siswi dengan nilai rata-rata 83,45.

Siklus II

Pada pertemuan berikutnya yaitu siklus kedua tanggal 25 maret 2024 Siswi diminta untuk membacakan secara klasikal dan kemudai satu persatu membacakan surah Al Humazah dengan fasih dan lancar sesuai makharijul huruf dan hukum bacaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II di atas, menunjukkan kegiatan siswi dalam membaca sudah membaik dan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pelajaran tahsin sudah terlaksana

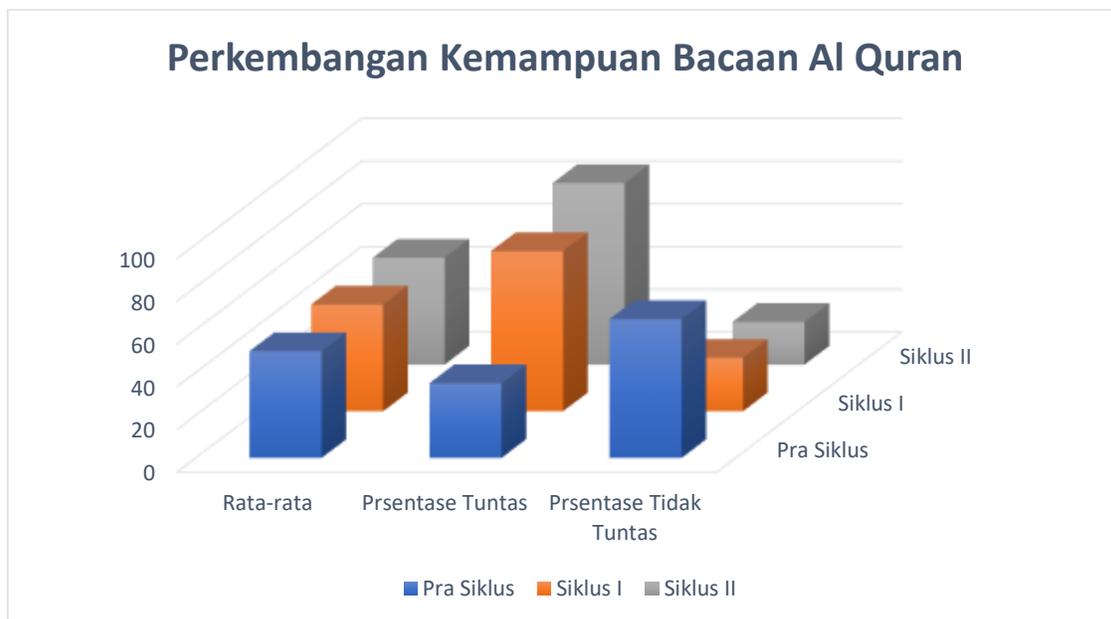
dengan baik dan memuaskan, bisa dilihat rata-rata nilai siswi adalah 80 dan presentase siswi yang tuntas 100%

Analisis Data

Dari hasil 3 siklus, diperoleh data yang menghasilkan rata-rata dengan setiap siklus sebagai berikut:

Berdasarkan hasil rata-rata siklus pada tabel di atas, menunjukkan kegiatan siswi dalam membaca sudah membaik dan upaya untuk meningkatkan hukum tajwid dan makhorijul huruf surah Al humazah sudah terlaksana dengan baik dan memuaskan. Bisa dilihat rata-rata nilai siswi saat pra siklus adalah 73, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, jumlah siswi yang tuntas hanya 15 siswi dan yang belum tuntas ada 20 siswi dari 35 siswi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, tingkat pemahaman siswi terhadap materi tajwid Al-Qur’an semakin meningkat sehingga mengalami peningkatan rata-rata nilai siswi menjadi 83 nilai terendah 70, nilai tertinggi 85, jumlah siswi yang tuntas 25 siswi dan yang belum tuntas tinggal 10 siswi dari 35 siswi. Kemudian pada siklus II meningkat dengan hasil yang sangat mengagumkan dengan rata-rata siswi 80,5, nilai terendah 75, nilai tertinggi 90, dan semua siswi tuntas sebanyak 20 siswi.

Perbandingan dan peningkatan yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Hasil Analisis Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an siswi kelas VI SD IT Luqmanul Hakim Mencirim. Menurut Mulyasa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila di dalam kelas ada 75% siswi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perbandingan dan peningkatan yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode talaqqi pada aspek Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an materi Surah Al Humazah. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus, sudah mengalami pencapaian yang signifikan pada siklus ke II yang dibuktikan dari nilai rata-rata siswi yaitu 83 dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terdapat peningkatan kegiatan membaca Al-Qur'an dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah Al Humazah dalam Pembelajaran tahsin

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswi. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra siklus hasil rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswi sebesar 65% dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 10 siswi dari 35 siswi saja yang mencapai nilai rata-rata (tuntas). Setelah dilakukan siklus I, kemampuan membaca Al-Qur'an siswi naik menjadi 85% yang dikategorikan tuntas yang berjumlah 25 siswi dari jumlah 35 siswi. Pada siklus II kemampuan membaca Al Qur'an siswi mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 83 dengan kategori tuntas, dengan jumlah siswi yang tuntas sebanyak 25 siswi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada guru dan siswi sebagai berikut: 1). Metode talaqqi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Aspek Al-qur'an pada materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan keterampilan siswi dalam membaca dan menghafal surah/ayat Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan acuan dan alternatif dalam menerapkan metode belajar membaca Al-Qur'an di kelas VI SD IT Luqmanul Hakim maupun diluar kegiatan belajar Tahsin di kelas, seperti kegiatan tahfidz pada jam nya. 2). Diharapkan agar siswi lebih giat dan semangat dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dan

tetap menerapkan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid sera makhorijul hurufnya, sehingga penerapan metode talaqqi berlangsung dengan baik, lancar dan efektif.



Gambar 1. Pengerjaan LKPD mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam surah Al Humazah 1-9 oleh siswi kelas VI SD IT Luqmanul Hakim



Gambar 2. Pengerjaan LKPD diikuti sebanyak 35 siswi SD IT Luqmanul Hakim

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Z. A. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Widya Sakti

Hermawan Asep (2014) 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali', *Jurnal Qathrunâ*, 1(1), pp. 84–98.

Imam Bukhari, Shahih Bukhari (Pustaka As-Sunnah: Jakarta Timur), Jld. IV, hlm. 263

Metode, M. *et al.* (2021) 'Meningkatkan keterampilan membaca al- qur'an melalui metode talaqqi pada ayat 190-191 dan 159 q.s. ali imran.', 8, pp. 86–98.

Nafiah, N. (2021) 'Program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) salatiga 2020', *Peningkatan*, (20123078), p. 37.

Suwarno, S. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Quran*. Yogyakarta: Deepublish.

<https://ahmadiftahsidik.blogspot.com/2009/03/sejarah-pengajaran-al-quran.html> (dikutip 26 maret 2024)